

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Surat keterangan determinasi



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

BADAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KESEHATAN

BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL

Jalan Lawu No.11 Tawamangu, Karanganyar, Jawa Tengah 57792

Telepon (0271) 697 010 Faksimile (0271) 697 451

Laman b2p2toot.litbang.kemkes.go.id Surat Elektronik b2p2toot@litbang.kemkes.go.id

Nomor : KM.04.02/2/1514/2022

23 Agustus 2022

Hal : Keterangan Determinasi

Yth. Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Jalan Letjend. Sutoyo, Solo 57127

Merujuk surat Saudara nomor: 879/H6-04/15.08.2022 tanggal 15 Agustus 2022 hal permohonan determinasi, dengan ini kami sampaikan bahwa hasil determinasi sampel tanaman sebagai berikut:

Nama Pemohon : Haindira Alba Avianto

Nama Sampel : Sirsak

Sampel : Tanaman Segar

Spesies : *Annona muricata* L.

Sinonim : *Annona macrocarpa* Wercklé

Familia : Annonaceae

Penanggung Jawab : Isna Jati Asiyah, M.Sc.

Hasil determinasi tersebut hanya mencakup sampel tanaman yang telah dikirimkan ke dan/atau berasal dari B2P2TOOT.

Atas perhatian Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Balai Besar Penelitian
dan Pengembangan Tanaman Obat
dan Obat Tradisional



Akhmad Saikhu, S.K.M.,
M.Sc.PH.

Lampiran 2. Surat etichal clearance

9/15/22, 7:38 AM

KEPK-RSDM



HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Dr. Moewardi General Hospital
RSUD Dr. Moewardi

ETHICAL CLEARANCE
KELAIKAN ETIK

Nomor : 1.162 / IX / HREC / 2022

The Health Research Ethics Committee Dr. Moewardi
Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi

after reviewing the proposal design, herewith to certify
setelah menilai rancangan penelitian yang diusulkan, dengan ini menyatakan

That the research proposal with topic :
Bahwa usulan penelitian dengan judul

UJI EFEKTIVITAS ANTIDEPRESAN EKSTRAK ETANOL DAUN SIRSAK (*Annona muricata* L.) TERHADAP MENCIT PUTIH JANTAN DENGAN METODE TAIL SUSPENSION TEST DAN OPEN FIELD TEST

Principal investigator
Peneliti Utama : Haindira Alba Avianto
25195809A

Location of research
Lokasi Tempat Penelitian : Laboratorium Universitas Setia Budi

Is ethically approved
Dinyatakan layak etik

Issued on : 15 September 2022


Chairmen
Ketua
RSUD Dr. MOEWARDI

DR. dr. Harto Wuryono, SpEM., MM.
19621022-199503 1 001

<https://komisi-etika-rsmdwardi.com/kenik/ethicsclearance/25195809A-1607>

1/1

Lampiran 3. Surat sehat mencit

"ABIMANYU FARM"

✓ Mencit putih jantan ✓ Tikus Wistar ✓ Swis Webster ✓ Cacing
 ✓ Mencit Balb/C ✓ Kelinci New Zealand

Ngampon RT 04 / RW 04. Mojosongo Kec. Jebres Surakarta. Phone 085 629 994 33 / Lab USB Ska

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Pramono

Selaku pengelola Abimanyu Farm, menerangkan bahwa hewan uji yang digunakan untuk penelitian, oleh:

Nama : Haindira Alba Avianto

NIM : 25195809A

Institusi : Universitas Setia Budi Surakarta

Merupakan hewan uji dengan spesifikasi sebagai berikut:

Jenis hewan : Mencit Swiss

Umur : 2-3 bulan

Jenis kelamin : Jantan

Jumlah : 25 ekor

Keterangan : Sehat

Asal-usul : Unit Pengembangan Hewan Percobaan UGM Yogyakarta

Yang pengembangan dan pengelolaannya disesuaikan standar baku penelitian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 November 2022

Hormat kami



Sigit Pramono

"ABIMANYU FARM"

Lampiran 4. Pengolahan simplisia daun sirsak

Pemanenan



Pencucian



Perajangan



Pengeringan



Pembuatan serbuk



Pengayakan



Proses maserasi



Evaporasi



Hasil serbuk



Hasil ekstrak

Lampiran 5. Hasil skrining fitokimia serbuk dan ekstrak daun sirsak

Hasil	Serbuk	Ekstrak	Ket
Alkaloid - Mayer (endapan putih)			+
- Dragendorff (jingga)			+
- Bouchart (coklat kemerahan)			+

Hasil	Serbuk	Ekstrak	Ket
Tanin (Hijau kehitaman)			+
Flavonoid (Pada lapisan merah-jingga)			+
Triterpenoid (merah-kuning)			+

Lampiran 6. Alat dan Bahan

Obat amitriptilin



Larutan stock



Moisture Balance



Metode Gravimetri

Lampiran 7. Perlakuan pada hewan uji

Mencit



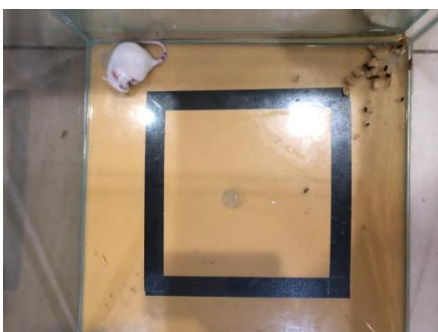
Pengoralan



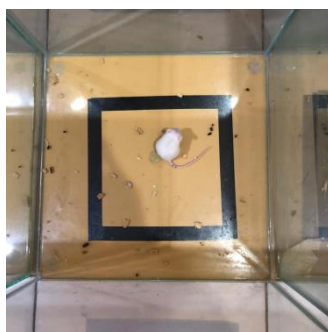
Metode *Tail Suspension Test*



Metode *Open Field Test*



Grooming



Central square

Lampiran 8. Perhitungan rendemen bobot kering terhadap bobot basah daun sirsak

Bobot basah (g)	Bobot kering (g)	Rendemen (%)
8.000	3.700	46,25%

Perhitungan rendemen :

$$\begin{aligned}
 \% \text{ rendemen kering} &= \frac{\text{Berat kering}}{\text{Berat basah}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.700}{8.000} \times 100\% \\
 &= 46,25\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 9. Perhitungan rendemen bobot serbuk terhadap daun kering

Bobot kering (g)	Bobot serbuk (g)	Rendemen (%)
3.700	1.225	33,10%

Perhitungan rendemen :

$$\begin{aligned}
 \text{Rendemen} &= \frac{\text{Berat serbuk}}{\text{Berat kering}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.225}{3.700} \times 100\% \\
 &= 33,10\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 10. Perhitungan rendemen ekstrak etanol daun sirsak

Bobot serbuk (g)	Bobot ekstrak (g)	Rendemen (%)
600	67	11,16%

Perhitungan rendemen :

$$\begin{aligned}
 \text{Rendemen} &= \frac{\text{Berat ekstrak}}{\text{Berat serbuk}} \times 100\% \\
 &= \frac{67 \text{ g}}{600 \text{ g}} \times 100\% \\
 &= 11,16 \%
 \end{aligned}$$

Lampiran 11. Penentuan dosis larutan uji

- Larutan Na CMC

Larutan stok Na CMC 0,5%

$$\frac{0,5 \text{ g}}{100 \text{ ml}} = \frac{500 \text{ mg}}{100 \text{ ml}} = 5 \text{ mg / mL}$$

Volume pemberian untuk mencit yang memiliki berat 20 g dengan larutan Na CMC 0,5% adalah 0,5 mL. Suspensi ini digunakan sebagai kontrol negatif.

- Amitriptilin

Perhitungan dosis amitriptilin

Dosis amitriptilin pada manusia dewasa 25 mg

Konversi dosis manusia ke mencit (20 g) = 0,0026

$$\begin{aligned} \text{Dosis amitriptyline mencit (20 g)} &= 25 \text{ mg} \times 0,0026 \\ &= 0,065 \text{ mg/20 g BB mencit} \\ &= 3,25 \text{ mg/20 kgBB mencit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Larutan stok 0,025\%} &= 0,025\text{g}/100 \text{ mL} \\ &= 25\text{mg}/100 \text{ mL} \\ &= 0,25\text{mg/mL} \end{aligned}$$

1. Dosis pemberian 21g BB mencit $= \frac{21 \text{ g}}{20 \text{ g}} \times 0,065 \text{ mg} = 0,068\text{mg}$
 Volume pemberian 21g BB mencit $= \frac{0,068 \text{ mg}}{0,25 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} = 0,273 \text{ mL}$
2. Dosis pemberian 28g BB mencit $= \frac{28 \text{ g}}{20 \text{ g}} \times 0,065 \text{ mg} = 0,91 \text{ mg}$
 Volume pemberian 28 g BB mencit $= \frac{0,091 \text{ mg}}{0,25 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} = 0,364 \text{ mL}$
3. Dosis pemberian 28 g BB mencit $= \frac{28 \text{ g}}{20 \text{ g}} \times 0,065 \text{ mg} = 0,91 \text{ mg}$
 Volume pemberian 28 g BB mencit $= \frac{0,091 \text{ mg}}{0,25 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} = 0,364 \text{ mL}$
4. Dosis pemberian 21 g BB mencit $= \frac{21 \text{ g}}{20 \text{ g}} \times 0,065 \text{ mg} = 0,068\text{mg}$

$$\text{Volume pemberian 21 g BB mencit} = \frac{0,068 \text{ mg}}{0,25 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} = 0,272 \text{ mL}$$

$$5. \text{ Dosis pemberian 20 g BB mencit} = \frac{20 \text{ g}}{20 \text{ g}} \times 0,065 \text{ mg} = 0,065 \text{ mg}$$

$$\text{Volume pemberian 20g BB mencit} = \frac{0,065 \text{ mg}}{0,25 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} = 0,26 \text{ mL}$$

- **Dosis ekstrak daun sirsak**

1. Dosis ekstrak etanol daun sirsak 125 mg/ kgBB Mencit

- Berat badan mencit = 20 g
- konsentrasi larutan uji 2 % = $\frac{2 \text{ gram}}{100 \text{ mL}} = 20 \text{ mg/mL}$
- Dosis = $\frac{125 \text{ mg}}{1000 \text{ g}} \times 20 \text{ g} = 2,5 \text{ mg}$
- Volume pemberian = $\frac{2,5 \text{ mg}}{20 \text{ mg/mL}} = 0,125 \text{ mL} / 20 \text{ g}$
mencit

$$\begin{aligned} \text{a. Dosis pemberian 25 g BB mencit} &= \frac{25 \text{ g}}{20} \times 2,5 \text{ mg} = 3,125 \text{ mg} \\ \text{Volume pemberian} &= \frac{3,125 \text{ mg}}{20} \times 1 \text{ mL} = 0,156 \text{ mL} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Dosis pemberian 26 g BB mencit} &= \frac{25 \text{ g}}{20} \times 2,5 \text{ mg} = 3,25 \text{ mg} \\ \text{Volume pemberian} &= \frac{3,25 \text{ mg}}{20} \times 1 \text{ mL} = 0,162 \text{ mL} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Dosis pemberian 23 g BB mencit} &= \frac{23 \text{ g}}{20} \times 2,5 \text{ mg} = 2,875 \text{ mg} \\ \text{Volume pemberian} &= \frac{2,875 \text{ mg}}{20} \times 1 \text{ mL} = 0,143 \text{ mL} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Dosis pemberian 20 g BB mencit} &= \frac{20 \text{ g}}{20} \times 2,5 \text{ mg} = 2,5 \text{ mg} \\ \text{Volume pemberian} &= \frac{2,5 \text{ mg}}{20} \times 1 \text{ mL} = 0,125 \text{ mL} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Dosis pemberian 20 g BB mencit} &= \frac{20 \text{ g}}{20} \times 2,5 \text{ mg} = 2,5 \text{ mg} \\ \text{Volume pemberian} &= \frac{2,5 \text{ mg}}{20} \times 1 \text{ mL} = 0,125 \text{ mL} \end{aligned}$$

2. Dosis ekstrak etanol daun sirsak 250 mg/kgBB Mencit

- Berat badan mencit = 20 g
- konsentrasi larutan uji 2 % = $\frac{2 \text{ gram}}{100 \text{ mL}} = 20 \text{ mg/mL}$
- Dosis = $\frac{250 \text{ mg}}{1000 \text{ g}} \times 20 \text{ g} = 5 \text{ mg}$
- Volume pemberian = $\frac{5 \text{ mg}}{20 \text{ mg/mL}} = 0,25 \text{ mL} / 20 \text{ g}$
mencit

- a. Dosis pemberian 22 g BB mencit = $\frac{22\text{ g}}{20} \times 5\text{ mg} = 5,5\text{ mg}$
 Volume pemberian = $\frac{5,5\text{ mg}}{20} \times 1\text{ mL} = 0,275\text{ mL}$
- b. Dosis pemberian 25 g BB mencit = $\frac{25\text{ g}}{20} \times 5\text{ mg} = 6,25\text{ mg}$
 Volume pemberian = $\frac{6,25\text{ mg}}{20} \times 1\text{ mL} = 0,312\text{ mL}$
- c. Dosis pemberian 21 g BB mencit = $\frac{21\text{ g}}{20} \times 5\text{ mg} = 5,25\text{ mg}$
 Volume pemberian = $\frac{5,25\text{ mg}}{20} \times 1\text{ mL} = 0,262\text{ mL}$
- d. Dosis pemberian 27 g BB mencit = $\frac{27\text{ g}}{20} \times 5\text{ mg} = 6,75\text{ mg}$
 Volume pemberian = $\frac{6,75\text{ mg}}{20} \times 1\text{ mL} = 0,337\text{ mL}$
- e. Dosis pemberian 25 g BB mencit = $\frac{25\text{ g}}{20} \times 5\text{ mg} = 6,25\text{ mg}$
 Volume pemberian = $\frac{6,25\text{ mg}}{20} \times 1\text{ mL} = 0,312\text{ mL}$

3. Dosis ekstrak etanol daun sirsak 500 mg/kgBB Mencit

- Berat badan mencit = 20 g
 - konsentrasi larutan uji 2 % = $\frac{2\text{ gram}}{100\text{mL}} = 10\text{mg/mL}$
 - Dosis = $\frac{500\text{ mg}}{1000\text{ g}} \times 20\text{ g} = 10\text{ mg}$
 - Volume pemberian = $\frac{10\text{ mg}}{20\text{mg/mL}} = 0,5\text{ mL} / 20\text{ g mencit}$
- a. Dosis pemberian 21 g BB mencit = $\frac{21\text{ g}}{20} \times 10\text{ mg} = 10,5\text{ mg}$
 Volume pemberian = $\frac{10,5\text{ mg}}{20} \times 1\text{ mL} = 0,525\text{ mL}$
- b. Dosis pemberian 29 g BB mencit = $\frac{29\text{ g}}{20} \times 10\text{ mg} = 14,5\text{ mg}$
 Volume pemberian = $\frac{14,5\text{ mg}}{20} \times 1\text{ mL} = 0,725\text{ mL}$
- c. Dosis pemberian 21 g BB mencit = $\frac{21\text{ g}}{20} \times 10\text{ mg} = 10,5\text{ mg}$
 Volume pemberian = $\frac{10,5\text{ mg}}{20} \times 1\text{ mL} = 0,525\text{ mL}$
- d. Dosis pemberian 25 g BB mencit = $\frac{25\text{ g}}{20} \times 10\text{ mg} = 12,5\text{ mg}$
 Volume pemberian = $\frac{10,5\text{ mg}}{20} \times 1\text{ mL} = 0,625\text{ mL}$
- e. Dosis pemberian 23 g BB mencit = $\frac{23\text{ g}}{20} \times 10\text{ mg} = 11,5\text{ mg}$
 Volume pemberian = $\frac{11,5\text{ mg}}{20} \times 1\text{ mL} = 0,575\text{ mL}$

Lampiran 12. Hasil perhitungan susut pengeringan**Relikasi 1**

$$\frac{\text{Berat awal}-\text{Berat akhir}}{\text{Berat awal}} \times 100 \%$$
$$\frac{2.00 - 1.84}{2.00} \times 100\% = 8 \%$$

Replikasi 2

$$\frac{\text{Berat awal}-\text{Berat akhir}}{\text{Berat awal}} \times 100 \%$$
$$\frac{2.00 - 1.85}{2.00} \times 100\% = 7,5 \%$$

Replikasi 3

$$\frac{\text{Berat awal}-\text{Berat akhir}}{\text{Berat awal}} \times 100 \%$$
$$\frac{2.00 - 1.86}{2.00} \times 100\% = 7 \%$$

Lampiran 13. Hasil perhitungan kadar air ekstrak

Replikasi 1

Bobot krus kosong : 63.7520

Bobot sampel : 2.0004

Bobot Krus + sampel : 65.7524

Bobot 5 jam setelah dioven : 65.6129

1 jam : 65.5854

1 jam : 65.5572

1 jam : 65.5568

$65.5572 - 65.5568 = 0,0004 \text{ g} = 0,4 \text{ mg}$ Bobot konstan

Kadar air ekstrak

$$\frac{(\text{Bobot krus+sampel sebelum dikeringkan}) - \text{setelah dikeringkan}}{\text{Berat sampel}} \times 100\%$$

$$\frac{65.7524 - 65.5568}{2.0004} \times 100\% = 9,7 \%$$

Replikasi 2

Bobot krus kosong : 62.6309

Bobot Krus + sampel : 64.8903

Bobot sampel : 2.2594

Bobot 5 jam setelah dioven : 64.7387

1 jam : 64.6804

1 jam : 64.6657

1 jam : 64.6652

$64.6657 - 64.6652 = 0,0005 \text{ g} = 0,5 \text{ mg}$ Bobot konstan

Kadar air ekstrak

$$\frac{(\text{Bobot krus+sampel sebelum dikeringkan}) - \text{setelah dikeringkan}}{\text{Berat sampel}} \times 100\%$$

$$\frac{64.8903-64.6652}{22594} \times 100\% = 9,9 \%$$

Replikasi 3

Bobot krus kosong : 62.6905

Bobot Krus + sampel : 64.6923

Bobot sampel : 2.0018

Bobot 5 jam setelah dioven : 64.5489

1 jam : 64.5105

1 jam : 64.4963

1 jam : 64.4959

$64.4963 - 64.4959 = 0,0004 \text{ g} = 0,4 \text{ mg}$ Bobot konstan

Kadar air ekstrak

$$\frac{(\text{Bobot krus+sampel sebelum dikeringkan}) - \text{setelah dikeringkan}}{\text{Berat sampel}} \times 100\%$$

$$\frac{64.6923-64.4959}{2.0018} \times 100\% = 9,8 \%$$

Lampiran 14. Hasil pengamatan *immobility time*

Kelompok	Mencit	Sebelum induksi (T ₀)	Setelah induksi (T ₁)	Setelah perlakuan (T ₂)
Kontrol Negatif (Na CMC 0,5%)	1	90,55	128,74	129,01
	2	86,66	158,93	148,66
	3	84,75	141,76	141,00
	4	79,61	142,37	147,67
	5	99	143,93	151,89
	Rata-rata	88,11	147,14	143,64
SD		7,25	10,72	9,09
Kontrol Positif (Amitriptilin)	1	74,66	151,4	72,12
	2	82,11	159,67	89,06
	3	70,96	170,94	48,7
	4	86,02	150,19	84,22
	5	78,35	155,78	56,13
	Rata – rata	78,42	157,59	70,04
SD		5,94	8,35	17,44
Ekstrak Etanol Daun Sirsak 125mg	1	90,12	151,17	96,54
	2	8,66	160,13	82,6
	3	78,12	160,76	70,51
	4	84,11	158,83	83,52
	5	90,36	144,4	98,74
	Rata – rata	85,27	154,65	86,38
SD		34,81	7,61	11,51
Ekstrak Etanol Daun Sirsak 250mg	1	66,52	160,38	78,67
	2	70,66	160,34	70,38
	3	60,68	145,3	90,00
	4	98,84	158,84	81,15
	5	80,16	165,26	55,07
	Rata – rata	75,29	158,02	75,05
SD		14,92	7,51	13,18
Ekstrak Etanol Daun Sirsak 500mg	1	91,47	150,88	73,66
	2	86,02	160,72	75,5
	3	90,11	157,11	78,05
	4	79,01	150,75	69,25
	5	70,71	166,42	71,24
	Rata – rata	83,46	157,18	73,54
SD		8,62	6,69	3,46

Lampiran 15. Hasil pengamatan *central square*

Kelompok	Mencit	Sebelum induksi (T0)	Setelah induksi (T1)	Setelah perlakuan (T2)
Kontrol Negatif (Na CMC 0,5%)	1	25,66	22,53	20,75
	2	35,96	20,29	16,25
	3	50,14	29,15	25,00
	4	27,96	11,15	16,77
	5	40,7	20,36	19,25
	Rata-rata	36,08	18,69	19,60
SD		9,92	6,45	3,52
Kontrol Positif (Amitriptilin)	1	27,92	10,62	30,29
	2	35,55	15,92	30,29
	3	40,01	18,34	35,05
	4	29,97	14,75	40,25
	5	41,52	20,77	39,29
	Rata – rata	34,99	18,08	34,96
SD		5,99	3,83	4,68
Ekstrak Etanol Daun Sirsak 125mg	1	32,64	11,74	27,88
	2	34,62	20,11	29,94
	3	35,01	25,92	25,66
	4	36,04	21,31	26,31
	5	38,62	2,31	20,1
	Rata – rata	35,38	16,27	25,98
SD		2,19	9,34	3,68
Ekstrak Etanol Daun Sirsak 250mg	1	40,12	19,37	34,00
	2	30,62	22,09	34,25
	3	34,87	11,06	33,75
	4	34,87	3,3	30,1
	5	35,77	15,02	32,05
	Rata – rata	35,25	14,17	32,83
SD		3,38	7,39	1,75
Ekstrak Etanol Daun Sirsak 500mg	1	34,23	10,04	35
	2	40,11	13,04	34,25
	3	25,18	0	35,75
	4	26,1	14,53	36,1
	5	40,12	17,11	30,05
	Rata – rata	34,14	10,94	34,03
SD		7,27	6,63	2,44

Lampiran 16. Hasil pengamatan *grooming*

Kelompok	Mencit	Sebelum induksi (T0)	Setelah induksi (T1)	Setelah perlakuan (T2)
Kontrol Negatif (Na CMC 0,5%)	1	20,22	83,33	82,67
	2	25,25	99,01	97,25
	3	31,02	92,2	96
	4	25,06	90,25	92,87
	5	38,66	80,66	105,22
Rata-rata		24,04	89,09	94,80
SD		7,06	7,31	8,16
Kontrol Positif (Amitriptilin)	1	25,71	8,96	21
	2	26	70,77	26,61
	3	18,05	80,98	20,55
	4	22,02	95,01	24,03
	5	15	96,66	20,75
Rata – rata		21,36	84,87	22,58
SD		4,81	35,99	2,66
Ekstrak Etanol Daun Sirsak 125mg	1	26,66	79,01	50,01
	2	20,25	70,06	55,66
	3	25,5	88,25	40,73
	4	26	83,22	50,01
	5	28,65	84,01	54,3
Rata – rata		25,32	80,91	50,14
SD		3,12	6,89	5,84
Ekstrak Etanol Daun Sirsak 250mg	1	20,06	70	30,5
	2	21,5	88,98	31,66
	3	28,66	87,65	40,25
	4	30,51	85,77	25,7
	5	23,77	88,03	25
Rata – rata		24,9	84,03	30,66
SD		4,52	7,96	6,12
Ekstrak Etanol Daun Sirsak 500mg	1	22,22	90,68	15,2
	2	23,69	70,01	30,01
	3	31,67	96,22	30,66
	4	28,66	83,25	33,01
	5	21	92	25
Rata – rata		25,44	86,43	25,77
SD		4,54	10,30	7,10

Lampiran 17. Uji Normalitas *Central square* sebelum (T0) dan setelah induksi (T1)

Keterangan : > 0,05 Normal

< 0,05 Tidak normal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Centralsquare_Kontr olnegatif	,194	5	,200 [*]	,951	5	,744
T1_Centralsquare_Kontr olnegatif	,275	5	,200 [*]	,941	5	,670

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Centralsquare_Kontr olpositif	,199	5	,200 [*]	,917	5	,508
T1_Centralsquare_Kontr olpositif	,164	5	,200 [*]	,987	5	,968

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Centralsquare_Dosis 1	,183	5	,200 [*]	,973	5	,894
T1_Centralsquare_Dosis 1	,259	5	,200 [*]	,929	5	,593

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_CentralSquare_Dosis2	.255	5	.200 [*]	.933	5	.618
T1_CentralSquare_Dosis2	.158	5	.200 [*]	.961	5	.814

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Centralsquare_Dosis 3	,234	5	,200 [*]	,838	5	,160
T1_Centralsquare_Dosis 3	,246	5	,200 [*]	,882	5	,319

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 18. Uji Normalitas *Grooming* sebelum (T0) dan setelah induksi (T1)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Grooming_Kontrolne gtif	,254	5	,200 [*]	,940	5	,667
T1_Grooming_Kontrolne gtif	,185	5	,200 [*]	,962	5	,822

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Grooming_Kontrolpo sitif	,217	5	,200 [*]	,909	5	,465
T1_Grooming_Kontrolpo sitif	,303	5	,149	,794	5	,072

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Grooming_Dosis1	,311	5	,128	,880	5	,311
T1_Grooming_Dosis1	,215	5	,200 [*]	,923	5	,552

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Grooming_Dosis2	,199	5	,200 [*]	,919	5	,523
T1_Grooming_Dosis2	,268	5	,200 [*]	,827	5	,131

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Grooming_Dosis3	,251	5	,200 [*]	,908	5	,456
T1_Grooming_Dosis3	,260	5	,200 [*]	,898	5	,401

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 19. Uji Normalitas Imobilitas sebelum (T0) dan setelah induksi (T1)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Immobilitas_Kontroln egatif	,179	5	,200 [*]	,971	5	,883
T1_Immobilitas_Kontroln egatif	,271	5	,200 [*]	,922	5	,543

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Immobilitas_Kontrolp ositif	,137	5	,200 [*]	,988	5	,971
T1_Immobilitas_Kontrolp ositif	,202	5	,200 [*]	,894	5	,376

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Immobilitas_Dosis1	,201	5	,200 [*]	,902	5	,419
T1_Immobilitas_Dosis1	,308	5	,136	,840	5	,164

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Immobilitas_Dosis2	,224	5	,200 [*]	,922	5	,546
T1_Immobilitas_Dosis2	,343	5	,054	,824	5	,124

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T0_Immobilitas_Dosis3	,217	5	,200 [*]	,913	5	,487
T1_Immobilitas_Dosis3	,227	5	,200 [*]	,914	5	,493

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 20. Uji T berpasangan *Central square* sebelum (T0) dan sesudah Induksi (T1)

**Keterangan : > 0,05 berbeda
< 0,05 Berbeda signifikan**

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	d f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	T0 CentralSquare Kontrolnegatif - T1 CentralSquare Kontrolnegatif	15,38800	7,21569	3,22696	6,42853	24,34747	4,769	4	,009

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	d f	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai r 1	T0 CentralSqua re Kontrolpositi f - T1 CentralSqua re Kontrolpositi f	18,9140 0	2,63295	1,1774 9	15,6447 6	22,1832 4	16,06 3	4	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	T0 CentralSquare Dosis1 - T1 CentralSquare Dosis1	19,10800	10,48557	4,68929	6,08844	32,12756	4,075	4	,015

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	T0_CentralSquare_Dosis2 - T1_CentralSquare_Dosis2	21.04600	8.29697	3.71052	10.74395	31.34805	5.672	4	.005

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	d f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai r 1	T0 CentralSqua re Dosis3 - T1 CentralSqua re Dosis3	22,2040 0	6,12802	2,7405 3	14,5950 6	29,8129 4	8,10 2	4	,001

Lampiran 21. Uji T berpasangan *grooming* sebelum (T0) dan sesudah Induksi (T1)

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	d f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai r 1	T0 Grooming Kontrolnegatif - T1 Grooming Kontrolnegatif	- 61,04800	11,68168	5,22421	- 75,55272	- 46,54328	- 11,686	4	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	d f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai r 1	T0 Grooming Kontrolpositif - T1 Grooming Kontrolpositif	- 49,1180 0	39,2976 2	17,5744 3	- 97,9124 4	- 3235 6	- 2,79 5	4	,049

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	d f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	T0 Grooming Dosis1 - T1 Grooming Dosis1	-55,49800	4,94568	2,21178	-61,63888	-49,35712	-25,092	4	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	d f	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			

Pai r 1	T0 Groomin g Dosis2 - T1 Groomin g Dosis2	- 59,1860 0	6,99064	3,1263 1	- 67,8660 3	- 50,5059 7	- 18,93 2	4	,000
------------	--	-------------------	---------	-------------	-------------------	-------------------	-----------------	---	------

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	T0	-	10,3058	4,6089	-	-	-	4	,000
	Grooming Dosis3 – T1	60,9840	6	2	73,7804	48,1875	13,232		
	Grooming Dosis3								

Lampiran 22. Uji T berpasangan imobilitas sebelum (T0) dan sesudah Induksi (T2)

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	T0 Imobilitas Kontrolnegatif - T1 Imobilitas Kontrolnegatif	-55,03200	12,20097	5,45644	-70,18150	-39,88250	-10,086	4	,001

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	T0 Imobilitas Kontrolpositif - T1 Imobilitas Kontrolpositif	-79,17600	13,24674	5,92412	-95,62401	-62,72799	-13,365	4	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	T0 Imobilitas Dosis1 - T1 Imobilitas Dosis1	-68,79600	11,94420	5,34161	-83,62668	-53,96532	-12,879	4	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	T0 Imobilitas Dosis2 - T1 Imobilitas Dosis2	-82,65200	13,20976	5,90758	-99,05408	-66,24992	-13,991	4	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	T0 Imobilitas Dosis3 - T1 Imobilitas Dosis3	-73,71200	13,58653	6,07608	-90,58190	-56,84210	-12,132	4	,000

Lampiran 23. Uji normalitas durasi *central square* sebelum (T1) dan setelah perlakuan (T2)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1 CentralSquare kontrolnegatif	.275	5	.200*	.941	5	.670
T2 CentralSquare kontrolnegatif	.189	5	.200*	.921	5	.539

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1 CentralSquare KontrolPositif	.164	5	.200*	.987	5	.968
T2 CentralSquare KontrolPositif	.217	5	.200*	.917	5	.514

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1 CentralSquare Dosis1	.259	5	.200 [*]	.929	5	.593
T2 CentralSquare Dosis1	.266	5	.200 [*]	.926	5	.568

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1_Centralsquare_Dosis 2	.140	5	.200 [*]	.989	5	.975
T2_Centralsquare_Dosis 2	.265	5	.200 [*]	.928	5	.580

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1_Centralsquare_Dosis 3	.246	5	.200 [*]	.882	5	.319
T2_Centralsquare_Dosis 3	.303	5	.149	.805	5	.089

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 24. Uji Normalitas *grooming* sebelum (T1) dan setelah perlakuan (T2)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1 Grooming kontrolnegatif	.185	5	.200*	.962	5	.822
T2 Grooming kontrolnegatif	.207	5	.200*	.965	5	.840

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1_Grooming_Kontrolpositif	,303	5	,149	,794	5	,072
T2_Grooming_Kontrolpositif	,325	5	,092	,820	5	,118

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1_Grooming_Dosis1	,215	5	,200*	,923	5	,552
T2_Grooming_Dosis1	,291	5	,193	,881	5	,312

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1_Grooming_Dosis2	,268	5	,200*	,827	5	,131
T2_Grooming_Dosis2	,233	5	,200*	,895	5	,385

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1_Grooming_Dosis3	,260	5	,200*	,898	5	,401
T2_Grooming_Dosis3	,276	5	,200*	,865	5	,246

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 25. Uji normalitas imobilitas sebelum (T1) dan setelah perlakuan (T2)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1 imobilitas kontrolnegatif	.271	5	.200*	.922	5	.543
T2 imobilitas kontrolnegatif	.271	5	.200*	.880	5	.310

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1_Imobilitas_Kontrolpositif	.202	5	.200*	.894	5	.376
T2_Imobilitas_Kontrolpositif	.192	5	.200*	.929	5	.587

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1_Imobilitas_Dosis1	.308	5	.136	.840	5	.164
T2_Imobilitas_Dosis1	.211	5	.200*	.923	5	.551

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1_Imobilitas_Dosis2	.343	5	.054	.824	5	.124
T2_Imobilitas_Dosis2	.208	5	.200*	.959	5	.802

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T1_Imobilitas_Dosis3	.227	5	.200*	.914	5	.493
T2_Imobilitas_Dosis3	.147	5	.200*	.988	5	.970

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 26. Uji T berpasangan *central square* sebelum (T1) dan setelah perlakuan (T2)

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	T1 Central Square kontrolnegatif - T2 Central Square kontrolnegatif	1.09200	3.98644	1.78279	-3.85781	6.04181	.613	4	.573

Paired Samples Test

		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	T1 CentralSquare KontrolPositif - T2 CentralSquare KontrolPositif	-18.88400	4.28618	1.91684	-24.20599	-13.56201	-9.852	4	.001

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	T1	-	7.5536	3.3780	-	-	-	4	.045
	CentralSquare Dosis1 - T2	9.7000	4	9	19.0790	.3209	2.87		
	CentralSquare Dosis1	0			9	1	1		

Paired Samples Test

		Paired Differences							Sig.
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	(2-tailed)
			n		Lower	Upper			
Pair 1	T1 centralsquare dosis2 - T2 centralsquare dosis2	-18.66200	5.99267	2.68000	-26.10288	-11.22112	-6.963	4	.002

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper		
Pai r 1	T1 centralsquare dosis3 - T2 centralsquare dosis3	- 23.2860 0	8.25300	3.6908 5	- 33.5334 5	- 13.0385 5	- 6.30 9	4 .003

Lampiran 27. Uji T berpasangan *grooming* sebelum (T1) dan setelah perlakuan (T2)

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Sig. (2-tailed)
			n		Lower	Upper		
Pair 1	T1 Grooming kontrolnegatif - T2 Grooming kontrolnegatif	-5.71200	10.78073	4.82129	-19.09804	7.67404	-1.185	.302

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Sig. (2-tailed)
			n		Lower	Upper		
Pair 1	T1 grooming kontrolpositif - T2 grooming kontrolpositif	47.88800	35.64070	15.93901	3.63423	92.14177	3.004	.040

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Sig. (2-tailed)
			n		Lower	Upper		
Pair 1	T1 grooming Dosis1 - T2 grooming Dosis1	30.76800	11.81894	5.28559	16.09285	45.44315	5.821	.004

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	d f	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pai r 1	T1 groomin g Dosis2 - T2 groomin g Dosis2	53.4640 0	9.76962	4.3691 1	41.3334 2 65.5945 8	12.23 7	4	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	d f	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pai r 1	T1 groomin g Dosis3 - T2 groomin g Dosis3	59.6560 0	14.2671 8	6.3804 8	41.9409 5 77.3710 5	9.35 0	4	.001

Lampiran 28. Uji T berpasangan imobilitas sebelum (T1) dan setelah perlakuan (T2)

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
			n		Lower	Upper			
Pair 1	T1 imobilitas kontrolnegatif - T2 imobilitas kontrolnegatif	-	7.00580	3.13309	-	8.19885	-	4	.881
		.50000			9.19885	5	.160		

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			n		Lower	Upper			
Pair 1	T1 imobilitas kontrolpositif - T2 imobilitas kontrolpositif	87.55000	21.76872	9.73527	60.52056	114.57944	8.993	4	.001

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			n	Mean	Lower	Upper			
Pai	T1_Imobilitas_Dosis	68.2760	18.4418	8.2474	45.3774	91.1745	8.27	4	.001
r 1	1 -	0	2	3	5	5	8		
	T2_Imobilitas_Dosis								
	1								

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	T1 imobilitas Dosis2 - T2 imobilitas Dosis2	82.97000	19.90530	8.90192	58.25431	107.68569	9.320	4	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences						Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	
				Lower	Upper		
Pai T1_Imobilitas_Dosis	83.6360	7.11408	3.1815	74.8027	92.4692	26.284	.000
r 1 3 - T2_Imobilitas_Dosis	0		1	1	9	8	
3							

Lampiran 29. Uji ANOVA *central square* setelah perlakuan (T2)

Tests of Normality							
	perlakuan kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Central Square	CMC	.189	5	.200 [*]	.921	5	.539
	Amitriptilin	.217	5	.200 [*]	.917	5	.514
	Dosis125	.266	5	.200 [*]	.926	5	.568
	Dosis250	.300	5	.160	.848	5	.189
	Dosis500	.303	5	.149	.805	5	.089

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan : > 0,05 Normal
< 0,05 Tidak normal

Test of Homogeneity of Variances

Central Square

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.515	4	20	.236

Keterangan : > 0,05 Homogen
< 0,05 Tidak Homogen

ANOVA

Central Square

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	868.251	4	217.063	19.071	.000
Within Groups	227.642	20	11.382		
Total	1095.893	24			

Keterangan : > 0,05 Tidak berbeda
< 0,05 Berbeda signifikan antar kelompok

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Central Square
LSD

(I) perlakuan kelompok	(J) perlakuan kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
CMC	Amitriptilin	-15.36000 [*]	2.13374	.000	-19.8109	-10.9091
	Dosis125	-6.37400 [*]	2.13374	.007	-10.8249	-1.9231
	Dosis250	-13.22600 [*]	2.13374	.000	-17.6769	-8.7751
	Dosis500	-14.62600 [*]	2.13374	.000	-19.0769	-10.1751
Amitriptilin	CMC	15.36000 [*]	2.13374	.000	10.9091	19.8109
	Dosis125	8.98600 [*]	2.13374	.000	4.5351	13.4369
	Dosis250	2.13400	2.13374	.329	-2.3169	6.5849
	Dosis500	.73400	2.13374	.734	-3.7169	5.1849
Dosis125	CMC	6.37400 [*]	2.13374	.007	1.9231	10.8249
	Amitriptilin	-8.98600 [*]	2.13374	.000	-13.4369	-4.5351
	Dosis250	-6.85200 [*]	2.13374	.004	-11.3029	-2.4011
	Dosis500	-8.25200 [*]	2.13374	.001	-12.7029	-3.8011
Dosis250	CMC	13.22600 [*]	2.13374	.000	8.7751	17.6769
	Amitriptilin	-2.13400	2.13374	.329	-6.5849	2.3169
	Dosis125	6.85200 [*]	2.13374	.004	2.4011	11.3029
	Dosis500	-1.40000	2.13374	.519	-5.8509	3.0509
Dosis500	CMC	14.62600 [*]	2.13374	.000	10.1751	19.0769
	Amitriptilin	-.73400	2.13374	.734	-5.1849	3.7169
	Dosis125	8.25200 [*]	2.13374	.001	3.8011	12.7029
	Dosis250	1.40000	2.13374	.519	-3.0509	5.8509

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Keterangan : > 0,05 Sama (Tidak berbeda)
< 0,05 Berbeda signifikan

Central_square

		Subset for alpha = 0.05	
	Perlakuan Kelompok	N	
Scheffe ^a	CMC	5	19.6040
	Dosis 1	5	24.3780
	Dosis 2	5	32.8300
	Dosis 3	5	34.2300
	Amitriptilin	5	34.9640
	Sig.		.322

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Lampiran 30. Uji ANOVA *grooming* setelah perlakuan (T2)

Tests of Normality							
	perlakuan kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Grooming	CMC	.207	5	.200*	.965	5	.840
	Amitriptilin	.325	5	.092	.820	5	.118
	Dosis125	.291	5	.193	.881	5	.312
	Dosis250	.233	5	.200*	.895	5	.385
	Dosis500	.276	5	.200*	.865	5	.246

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variances

Grooming	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.641	4	20	.640

ANOVA

Grooming	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17739.086	4	4434.771	113.315	.000
Within Groups	782.736	20	39.137		
Total	18521.822	24			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Grooming

LSD

(I) perlakuan kelompok	(J) perlakuan kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
CMC	Amitriptilin	72.21400*	3.95661	.000	63.9607	80.4673
	Dosis125	44.66000*	3.95661	.000	36.4067	52.9133
	Dosis250	64.18000*	3.95661	.000	55.9267	72.4333
	Dosis500	68.02600*	3.95661	.000	59.7727	76.2793
Amitriptilin	CMC	-72.21400*	3.95661	.000	-80.4673	-63.9607
	Dosis125	-27.55400*	3.95661	.000	-35.8073	-19.3007
	Dosis250	-8.03400	3.95661	.056	-16.2873	.2193
	Dosis500	-4.18800	3.95661	.302	-12.4413	4.0653
Dosis125	CMC	-44.66000*	3.95661	.000	-52.9133	-36.4067
	Amitriptilin	27.55400*	3.95661	.000	19.3007	35.8073
	Dosis250	19.52000*	3.95661	.000	11.2667	27.7733
	Dosis500	23.36600*	3.95661	.000	15.1127	31.6193
Dosis250	CMC	-64.18000*	3.95661	.000	-72.4333	-55.9267
	Amitriptilin	8.03400	3.95661	.056	-.2193	16.2873
	Dosis125	-19.52000*	3.95661	.000	-27.7733	-11.2667
	Dosis500	3.84600	3.95661	.343	-4.4073	12.0993
Dosis500	CMC	-68.02600*	3.95661	.000	-76.2793	-59.7727
	Amitriptilin	4.18800	3.95661	.302	-4.0653	12.4413
	Dosis125	-23.36600*	3.95661	.000	-31.6193	-15.1127
	Dosis250	-3.84600	3.95661	.343	-12.0993	4.4073

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Grooming

			Subset for alpha = 0.05		
	Perlakuan kelompok	N	1	2	3
Scheffe ^a	Amitriptilin	5	22.5880		
	Dosis 3	5	26.7760		
	Dosis 2	5	30.6220		
	Dosis 1	5		50.1420	
	CMC	5			94.8020
	Sig.		.416	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Lampiran 31. Uji ANOVA imobilitas setelah perlakuan (T2)

Tests of Normality

	Perlakuan_Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Imobilitas	CMC	.271	5	.200*	.880	5	.310
	Amitriptilin	.280	5	.200*	.896	5	.389
	Dosis 1	.211	5	.200*	.893	5	.370
	Dosis 2	.284	5	.200*	.914	5	.490
	Dosis 3	.201	5	.200*	.970	5	.877

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variances

Imobilitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.805	4	20	.168

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Imobilitas

LSD

(I) Perlakuan Kelompok	(J) Perlakuan Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
CMC	Amitriptilin	77.60000*	5.66854	.000	65.7756	89.4244
	Dosis 1	50.66400*	5.66854	.000	38.8396	62.4884
	Dosis 2	74.59200*	5.66854	.000	62.7676	86.4164
	Dosis 3	76.90600*	5.66854	.000	65.0816	88.7304
Amitriptilin	CMC	-77.60000*	5.66854	.000	-89.4244	-65.7756
	Dosis 1	-26.93600*	5.66854	.000	-38.7604	-15.1116
	Dosis 2	-3.00800	5.66854	.602	-14.8324	8.8164
	Dosis 3	-.69400	5.66854	.904	-12.5184	11.1304
Dosis 1	CMC	-50.66400*	5.66854	.000	-62.4884	-38.8396
	Amitriptilin	26.93600*	5.66854	.000	15.1116	38.7604
	Dosis 2	23.92800*	5.66854	.000	12.1036	35.7524
	Dosis 3	26.24200*	5.66854	.000	14.4176	38.0664
Dosis 2	CMC	-74.59200*	5.66854	.000	-86.4164	-62.7676
	Amitriptilin	3.00800	5.66854	.602	-8.8164	14.8324
	Dosis 1	-23.92800*	5.66854	.000	-35.7524	-12.1036
	Dosis 3	2.31400	5.66854	.687	-9.5104	14.1384
Dosis 3	CMC	-76.90600*	5.66854	.000	-88.7304	-65.0816
	Amitriptilin	.69400	5.66854	.904	-11.1304	12.5184
	Dosis 1	-26.24200*	5.66854	.000	-38.0664	-14.4176
	Dosis 2	-2.31400	5.66854	.687	-14.1384	9.5104

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

ImobilitasScheffe^a

Perlakuan_Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Amitriptilin	5	66.0460		
Dosis 3	5	66.7400		
Dosis 2	5	69.0540		
Dosis 1	5		92.9820	
CMC	5			143.6460
Sig.		.990	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.